

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MELALUI METODE *THINK TALK WRITE* (TTW) PADA
KELAS V SDN CACABAN LOR**

(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Cacaban Lor, Bener, Purworejo T.A.
2015/2016)

SKRIPSI



Disusun Oleh:

**Muji Lestari
12.0305.0102**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI
METODE *THINK TALK WRITE (TTW)* PADA KELAS V SDN
CACABAN LOR**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



**Disusun Oleh :
Muji Lestari
12.0305.0102**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI METODE *THINK TALK WRITE (TTW)* PADA KELAS V SD N CACABAN LOR

(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Cacaban Lor Bener Purworejo Tahun
Ajaran 2015/2016)

Diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Untuk memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Magelang, 17 Desember 2016

Dosen Pembimbing I

Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

Dosen Pembimbing II

Rasidi, M.Pd
NIK. 128806103

PENGESAHAN

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI METODE *THINK TALK WRITE (TTW)* PADA KELAS V SD N CACABAN LOR

(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Cacaban Lor Bener Purworejo Tahun
Ajaran 2015/2016)

Oleh:
Muji Lestari
12.0305.0102

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan
studi pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

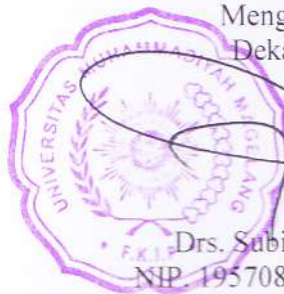
Diterima dan disahkan oleh Penguji :

Hari : Senin
Tanggal : 23 Januari 2017

Dewan Penguji :

1. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. (Ketua/Anggota)
2. Rasidi, M.Pd (Sekretaris/Anggota)
3. Dr. Purwati, MS.,Kons. (Anggota)
4. Tabah Subekti, M.Pd (Anggota)

Mengesahkan,
Dekan FKIP



Drs. Subiyanto, M. Pd
NIP. 19570807198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Muji Lestari
N.P.M : 12.0305.0102
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode
Think Talk Write (TTW) Pada Kelas V SDN Cacaban Lor

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Muji Lestari

12.0305.0102

MOTTO

“Ikatlah ilmu dengan menulis”. (Ali bin Abi Thalib R.A)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini teruntuk :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang setia memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, pengorabnan, bimbingan, motivasi, dan dampingan selama ini
2. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui *Metode Think Talk Write (TTW)* Pada Kelas V SDN Cacaban Lor” pada Siswa Kelas V SD Negeri Cacaban Lor dengan lancar. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk menuangkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons., Dosen Pembimbing Skripsi I dan Rasidi, M.Pd Dosen Pembimbing Skripsi II yang selalu memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik.
5. Suseno, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri Cacaban Lor yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

6. Catur Herjuno S.Pd sebagai guru kelas V di SD Negeri Cacaban Lor yang telah membantu dan bekerjasama dengan penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Semua Dosen dan Karyawan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membantu melancarkan penulis menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Semoga karya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Magelang, 14 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAKSI	xiv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A Latar Belakang	1
B Rumusan Masalah	7
C Tujuan Penelitian.....	8
D Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A Keterampilan Menulis Puisi	10
B Metode <i>Think Talk Write (TTW)</i>	23
C Metode <i>Think Talk Write (TTW)</i> dalam Pembelajaran Menulis Puisi.....	28
D Kerangka Berfikir.....	30
E Hipotesis Tindakan	33

BAB III METODE PENELITIAN

A Rancangan Penelitian	34
B Identifikasi Variabel Penelitian	35
C Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
D Setting Penelitian dan Subyek.....	37
E Metode Pengumpulan Data	38
F Prosedur Penelitian	38
G Metode Analisis Data	52
H Indikator Keberhasilan	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Hasil Penelitian	57
B Pembahasan	82
C Keterbatasan Penelitian	89

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan	91
B Saran	92

DAFTAR PUSTAKA	94
----------------------	----

LAMPIRAN.....	96
---------------	----

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1 Kriteria Penilaian Aktivitas Peserta Didik	52
2 KKM Menulis Puisi Kelas V SD N Cacaban Lor Tahun 2015/2016	53
3 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar	55
4 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi.....	55
5 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik (Sebelum Tindakan)	58
6 Hasil Keterampilan Menulis Puisi (Sebelum Tindakan).....	60
7 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar (Sebelum Tindakan)	63
8 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	65
9 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siklus I.....	68
10 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I.....	70
11 Data Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi pada Kondisi Awal dan Setelah Tindakan Siklus I.....	72
12 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II	74
13 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siklus II.....	77
14 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	79
15 Data Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus I dan Setelah Tindakan Siklus II	81

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1 Bagan Kerangka Berpikir	32
2 Model Kemmis dan Mc Taggart (Wijaya Kusuma, dkk).....	34
3 Grafik Aktivitas Peserta Didik Sebelum Tindakan.....	59
4 Grafik Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Tindakan.....	62
5 Grafik Ketuntasan Belajar Peserta Didik Sebelum Tindakan	63
6 Grafik Aktivitas Peserta Didik Siklus I	67
7 Grafik Keterampilan Menulis Puisi Siklus I.....	70
8 Grafik Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I	71
9 Grafik Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi pada Kondisi Awal dan Setelah Tindakan Siklus I.....	73
10 Grafik Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	75
11 Grafik Keterampilan Menulis Puisi Siklus II	78
12 Grafik Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II.....	80
13 Grafik Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus I dan Setelah Tindakan Siklus II.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1 Surat Ijin Penelitian.....	97
2 Surat Keterangan Penelitian.....	98
3 Surat Keterangan Uji Ahli.....	99
4 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	100
5 Aktivitas Peserta Didik Sebelum Tindakan.....	104
6 Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	105
7 Aktivitas Peserta Didik Siklus II	106
8 RPP Siklus I.....	107
9 RPP Siklus II	127
10 Nilai Sebelum Tindakan	145
11 Nilai Siklus I.....	146
12 Nilai Siklus II.....	147
13 Foto Pelaksanaan kegiatan.....	148

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI METODE *THINK TALK WRITE (TTW)* PADA KELAS V SDN CACABAN LOR

(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Cacaban Lor Bener Purworejo T.A.
2015/2016)

Muji Lestari

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi melalui Metode *Think Talk Write (TTW)* pada kelas V SDN Cacaban Lor. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Cacaban Lor T.A. 2015/2016.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN Cacaban Lor Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 20 peserta didik. Obyek dari penelitian ini adalah aktivitas peserta didik dan keterampilan menulis puisi peserta didik. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar evaluasi menulis puisi. Metode analisis data menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode *Think Talk Write (TTW)* pada kelas V SDN Cacaban Lor. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas peserta didik dan keterampilan menulis peserta didik dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Dan juga perbedaan peserta didik yang semakin optimal dalam mengikuti pembelajaran dari awal mula sebelum adanya tindakan, setelah adanya tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

Kata kunci : *Think Talk Write (TTW)*, Keterampilan Menulis Puisi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Tujuannya agar anak Indonesia menjadi seorang individu yang telah diamanatkan atau yang sudah dicita-citakan dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan diberikan kepada peserta didik dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasainya. Mata pelajaran agama (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha), Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Seni Budaya dan Kerajinan, serta ditambah dengan mata pelajaran yang bersifat muatan lokal pilihan yang disesuaikan dengan daerah masing-masing yaitu seperti mata pelajaran Bahasa Inggris,

Bahasa Daerah (sesuai dengan daerah masing-masing), dan Baca Tulis Al-Qur'an.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang penting di sekolah. Mata pelajaran ini diberikan sejak masih bangku SD. Diharapkan peserta didik mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dikuasai. Setiap orang saling berhubungan dengan orang lain dengan cara berkomunikasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan berbahasa adalah salah satu unsur penting yang menentukan kesuksesan mereka dalam berkomunikasi. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia ini merupakan mata pelajaran yang menuntut peserta didik untuk menguasai aspek-aspek yang terdapat dalam mata pelajaran ini yaitu mendvengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan ini seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Grafologi adalah ilmu yang mempelajari karakter seseorang dengan cara menganalisis tulisan tangannya. Struktur bahasa adalah ilmu tata kalimat yang menguraikan

hubungan antar unsur bahasa untuk membentuk sebuah kalimat. Kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1994:3). Menulis juga merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikirannya itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejala hati seseorang.

Pengembangan keterampilan menulis, terutama yang berhubungan dengan karya sastra seperti puisi perlu mendapat perhatian yang serius karena menulis puisi tidak dapat terbentuk secara otomatis dan tidak semudah yang peserta didik bayangkan, peserta didik dituntut untuk pandai bermain kata-kata dan banyak memiliki referensi kata sehingga dapat menghasilkan sebuah puisi yang indah dan menarik untuk dibaca.

Pengembangan keterampilan menulis puisi akan melatih keterampilan dan kreatifitas peserta didik dalam mengekspresikan ide dan gagasan dalam mengolah kata-kata. Pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan di sekolah tidak dimaksudkan untuk mencetak sastrawan, namun pembelajaran menulis puisi ini dimaksudkan untuk melatih peserta didik supaya terbiasa mengembangkan kreatifitas dalam menulis puisi.

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kelas V SD. Peserta didik diharapkan

mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk karya sastra yaitu dalam menulis puisi bebas. Dengan menulis kita menyampaikan ide/pendapat tentang suatu peristiwa atau masalah. Selain itu, menulis berarti mengekspresikan perasaan, pikiran, dan keinginan dalam bentuk tulisan. Dengan menulis, beban yang ada dalam diri akan berkurang sehingga tulisan menjadi semacam sarana curhat. Dalam menulis perlu memilih bahasa yang bisa mewakili perasaan, pikiran, dan keinginan, tetapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, materi yang dirasa sulit oleh para peserta didik justru menulis terutama menulis puisi. Sampai saat ini pembelajaran menulis puisi belum mendapatkan perhatian secara optimal.

Pembelajaran menulis puisi belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi masih pada tahap teori-teori puisi, misalnya ciri-ciri puisi dan lain-lain. Pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan cenderung dihindari.

Hasil penelitian Ni Luh Putu Yeni Sugiarti¹, I Ketut Adnyana Putra², I.B Gede Surya Abadi (2014) dengan penelitian berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *TTW (Think Talk Write (TTW))* Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013/2014”. Menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)* dengan peserta didik yang

dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu nilai rata-rata pada tes awal sebelum diberi perlakuan sebesar 64,56 pada tindakan siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 74,11 dan pada tindakan siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 82,84. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 9,55% dari tes awal ke siklus I, sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8,73%. Peningkatan nilai yang terjadi adalah berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam keterampilan menulis Bahasa Indonesia kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD N Cacaban Lor, keterampilan menulis puisi yang dimiliki peserta didik kelas V masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari nilai peserta didik yang masih di bawah standar ketuntasan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena belum mampu dalam menentukan tema dan membayangkan hal-hal yang akan ditulis. Berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik yaitu (1) peserta didik masih belum maksimal dalam memahami materi yang diberikan oleh guru karena terkesan materi yang diberikan terlalu teoretis sehingga peserta didik jenuh, (2) peserta didik tidak bisa bebas menulis puisi, karena kurangnya inspirasi yang diberikan oleh guru, dan (3) kurangnya pemanfaatan metode pembelajaran yang sebenarnya bisa membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru agar proses dan hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi dapat ditingkatkan. Pembelajaran juga tidak sepenuhnya terpusat pada guru sehingga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif dan kreatif. Oleh karena itu, guru dituntut dapat menentukan sumber belajar yang tepat sesuai dengan tujuan, bahan pembelajaran, dan metode pembelajaran misalnya dengan metode *Think Talk Write (TTW)* (TTW).

Metode *Think Talk Write (TTW)* menurut Huinker dan Laughlin (dalam Martinus dan Ansari 2012:84) adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota dalam kelompoknya. Metode *Think Talk Write (TTW)* mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya. Model pembelajaran *Think Talk Write* memperkenalkan peserta didik untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuliskannya.

Metode *Talk Write (TTW)* ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam menulis puisi khususnya dalam menulis puisi pada peserta didik kelas V SDN Cacaban Lor tahun ajaran 2015/2016. Pembelajaran menggunakan

metode *Think Talk Write (TTW)* dalam menulis puisi ini dapat bermanfaat untuk mencapai salah satu tujuan umum pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD, yaitu peserta didik memiliki kemampuan dalam mengekspresikan diri dalam bentuk karya sastra.

Penggunaan metode *Think Talk Write (TTW)* ini bertujuan mempermudah peserta didik yang lemah akan ide terbantu masalahnya yang berkaitan dengan menulis puisi. Hal ini melatarbelakangi peneliti dalam menyusun skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode *Think Talk Write (TTW)* pada Kelas V SDN Cacaban Lor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *Think Talk Write (TTW)* (*TTW*) untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada kelas V SDN Cacaban Lor?
2. Apakah melalui metode *Think Talk Write (TTW)* (*TTW*) dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi pada kelas V SDN Cacaban Lor?
3. Apakah metode *Think Talk Write (TTW)* (*TTW*) dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada kelas V SDN Cacaban Lor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah seperti yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan metode *Think Talk Write (TTW) (TTW)* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada kelas V SDN Cacaban Lor.
2. Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode *Think Talk Write (TTW) (TTW)* pada kelas V SDN Cacaban Lor.
3. Mengetahui hasil dari penggunaan metode *Think Talk Write (TTW) (TTW)* dalam keterampilan menulis puisi pada kelas V SD N Cacaban Lor.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Bahan kajian dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi, khususnya bahan diskusi dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di SD.
 - b) Memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis puisi dan kajian penelitian yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Memberi kemudahan bagi peserta didik dalam menentukan ide tulisan dan meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik.

b. Bagi guru

Mengatasi kesulitan pembelajaran menulis puisi yang dialami guru dan menjadi acuan bagi guru untuk membuat pembelajaran menulis puisi lebih kreatif dan inovatif.

c. Bagi peneliti

Mengaplikasikan teori yang diperoleh dan menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dengan pembelajaran menulis.

d. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan tentang pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bagian dari pencapaian tujuan sekolah.

e. Bagi Dinas Pendidikan

Memberikan masukan dan rekomendasi tentang peningkatan pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia SD.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis Puisi

1. Pengertian Keterampilan Menulis Puisi

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap manusia adalah menulis. Dengan menulis, seseorang dapat menuangkan segala ide, gagasan yang ada dalam pikirannya dalam bentuk tulisan sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Menulis bukanlah keterampilan yang sangat mudah karena menulis memerlukan konsentrasi sehingga tulisan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan yang diinginkan. Terkadang peserta didik menganggap bahwa menulis merupakan hal yang sangat membosankan sehingga seorang guru dituntut supaya dapat mengarahkan, memotivasi keterampilan menulis yang dimiliki setiap peserta didik dapat dikembangkan.

Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung. Sukirno (2010:3) menyatakan bahwa menulis adalah mengungkapkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran, perasaan dalam bentuk tulisan. Dari kedua pendapat diatas terdapat perbedaan, yaitu menurut Tarigan menulis merupakan keterampilan berkomunikasi secara lnsung dan tidak

langsung sedangkan menurut Sukirno menulis untuk mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan. Salah satu bentuk dari keterampilan menulis adalah menulis puisi.

Jabrohim, dkk. (2003:17), menulis puisi merupakan wujud komunikasi tidak langsung (tulisan) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide. Selain itu, keterampilan menulis puisi merupakan aktivitas berpikir manusia secara produktif ekspresif serta didukung oleh proses pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisan.

Wiyanto (2005:57), menulis puisi merupakan gagasan dalam bentuk puisi. Kita harus memilih kata-kata yang tepat dalam menulis puisi bukan hanya dapat maknanya, melainkan harus tepat bunyinya dan menggunakan kata-kata itu dengan sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan estetik. Dari kedua pakar di atas terdapat kesamaan yaitu menulis puisi sama-sama mengungkapkan sebuah gagasan yang dituangkan dalam bentuk puisi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dikatakan terampil dalam menulis puisi jika berhasil dalam proses dan produk. Keberhasilan dalam proses jika peserta didik dan guru memiliki semangat dan minat dalam pembelajaran, sehingga suasana menjadi efektif dan kondusif. Keberhasilan dalam produk adalah tingkat pemahaman peserta didik terhadap keterampilan menulis puisi.

Herman J. Waluyo (2005:1) mendefinisikan puisi sebagai karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama

dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Selaras dengan pendapat di atas, Rachmat Djoko Pradopo (2009:7) berpendapat “Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan”. Dengan kata lain, puisi terbangun dari struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi diungkapkan lewat susunan kata-kata yang khas (bahasa figuratif), sedangkan struktur batin terbangun dari pengungkapan makna yang terkandung di dalam puisi tersebut.

Dalam *poetika* (ilmu sastra), sesungguhnya hanya ada satu istilah yaitu puisi. Istilah itu mencakup semua karya sastra, baik prosa maupun puisi. Jadi, puisi itu sama dengan karya sastra, khususnya prosa dan puisi (Wellek dalam Rachmat Djoko Pradopo, 2009:11). Hal ini disebabkan bahwa sesungguhnya perbedaan prosa dan puisi itu sifatnya hanya *berderajat* (gradual) saja kadar kepadatannya. Bila karya sastra itu padat berarti puisi, bila tidak padat berarti prosa. Puisi adalah ekspresi kreatif (yang mencipta), sedangkan prosa itu ekspresi konstruktif.

Kata-kata tidaklah keluar dari simpanan ingatan, tetapi lahir dan dilahirkan kembali (dibentuk) pada waktu pengucapannya sendiri. Selain itu, di dalam puisi juga tidak ada perbedaan kata dengan pikiran. Pikiran itu kata sendiri dan kata itu pikiran sendiri (kata dan pikiran itu puisi).

Sementara itu, prosa bersifat bercerita (epis atau naratif), menguraikan sesuatu dengan kata-kata yang telah tersedia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah karya sastra yang mengekspresikan perasaan penulisnya (penyair).

2. Komponen-Komponen Keterampilan Menulis

Menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Menurut Aminudin (2009) sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam perbuatan menulis, yaitu:

- a. Penguasaan bahasa tulis yang akan berfungsi sebagai media tulisan, meliputi kosakata, struktur kalimat, paragraph, ejaan, pragmatik, dan sebagainya.
- b. Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis.
- c. Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan.

Ketiga komponen diatas sangat penting dikuasi oleh peserta didik. Jika peserta didik hanya menguasai satu atau dua komponen diantara ketiga komponen tersebut maka peserta didik tidak akan mungkin terampil menulis puisi.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Agar belajar keterampilan menulis puisi peserta didik berhasil sesuai harapan, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Slameto, 2005:54).

Adapun faktor intern dan faktor ekstern dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor Intern

Di dalam faktor intern ini ada tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor jasmaniah, terdiri dari :

a) Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu. Seseorang dapat belajar dengan baik, maka haruslah mengusahakan kesehatan badanya dengan cara mengindahkan ketentuan-ketentuan belajar, istirahat yang cukup, makan, dan lain-lain.

b) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh dapat mempengaruhi belajar peserta didik, misalnya buta, juling, patah kaki, tuli dan lain-lain. Jika

ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus.

2) Faktor psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi artinya kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Mengetahui konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Apabila peserta didik mempunyai intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah.

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi sedang belajar.

c) Minat

Bila pelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik. Karena tidak ada daya tariknya. Bahan pelajaran yang menarik dan sesuai minat peserta didik, peserta didik lebih mudah menangkap,

mempelajari dan menyimpan bahan ajar. Minat peserta didik sangat mendukung kegiatan belajarnya

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajar peserta didik lebih karena peserta didik senang dalam belajar.

e) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Motif itu dapat ditanamkan kepada diri peserta didik dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat dalam kegiatan belajar.

f) Kematangan

Kematangan penting sekali di dalam proses belajar. Anak akan mampu mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan apabila sudah mencapai kematangan dari fungsi organ tertentu. Jadi apabila anak belum mencapai tingkat kematangan akan tetapi dipaksa untuk belajar, maka akan sia-sia saja dan kemungkinan belajar tidak akan berhasil.

g) Sikap

Keberhasilan belajar akan bisa diperoleh apabila seseorang mempunyai sikap positif terhadap belajar, dan sebaliknya keberhasilan belajar akan menurun apabila mempunyai sikap negatif.

3) Faktor kelelahan

Faktor kelelahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat dilihat dari lemah seluruhnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi. Kelelahan jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara tidur, istirahat, rekreasi, olah raga secara teratur mengimbangi makan dengan makananan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar di kelompokkan tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Maka cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Yang terpenting adalah relasi antara anggota keluarga yaitu realasi antara anggota orang tua dan anaknya. Misalnya hubungan yang penuh dengan penuh kasih sayang dan perhatian pengertian tidak diliputi dengan rasa kebencian. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh tidak akan memberikan ketenangan kepada anak. Belajar akan terganggu. Selain itu keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar anak. Anak yang sedang belajar selain itu harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain. Juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar meja, kursi, buku-buku, alat tulis menulis. Jika keluarga kurang memenuhi kebutuhan ankanya akan berakibat belajar anaknya juga terganggu.

2) Faktor Sekolah

Faktor-faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik seperti : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan peserta

didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, keadaan gedung, metode dan teknik belajar di sekolah.

3) Faktor Masyarakat

a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat

Apabila peserta didik terlalu banyak ambil bagian dalam kegiatan masyarakat misalnya, berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu. Perlulah kiranya membatasi kegiatan peserta didik dalam masyarakat.

b) Mass Media

Yang termasuk mass media adalah, bioskop, televisi, radio, surat kabar, dan lain-lain. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap peserta didik. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap peserta didik.

c) Teman Bergaul

Agar peserta didik belajar dengan baik, maka perlu diusahakan supaya peserta didik memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik.

Kedua faktor diatas yaitu faktor intern dan ekstern sama-sama berperan penting dalam keterampilan menulis puisi. Untuk faktor intern

yang lebih dominan dalam keterampilan menulis puisi ini adalah faktor jasmani dan psikologis, karena kedua faktor tersebut merupakan faktor dari diri mereka sendiri. Sedangkan untuk faktor eksternal yang lebih dominan adalah faktor sekolah, yaitu adanya guru dan peserta didik. Harus adanya timbal balik antara guru dengan peserta didik.

4. Langkah-Langkah Menulis Puisi

Langkah pertama yang harus dilakukan ketika akan menulis puisi yaitu menentukan tema. Tema adalah pokok persoalan yang akan kita kemukakan dalam bentuk puisi. Tema puisi dapat bervariasi. Dengan demikian, sekitar kita dan dalam diri kita pun sebenarnya telah siap sejumlah tema untuk diekspresikan menjadi puisi.

Orang yang terbiasa menulis puisi (penyair) tema yang akan ditulis dalam puisi biasanya muncul dengan tiba-tiba ketika ia melihat atau mengamati lingkungan sekitarnya. Jika sudah menentukan tema yang akan ditulis menjadi puisi, langkah kedua yang harus dilakukan ketika menulis puisi yaitu mengembangkan tema dalam bentuk puisi dengan memperhatikan pilihan kata dan majas yang sesuai.

Pemilihan kata dalam menulis puisi sangat penting karena baik buruknya puisi ditentukan oleh pemilihan kata yang tepat. Begitu pentingnya untuk memanfaatkan kata harus memperhatikan rangkaian kata yang satu dengan kata yang lain dapat menimbulkan (1) rangkaian bunyi yang merdu, (2) makna yang dapat menimbulkan makna rasa estetis, dan

(3) kepadatan bayangan yang dapat menimbulkan kesan mendalam. Pemahaman dan kemampuan memilih kata dan mendayagunakan majas merupakan bekal untuk menulis puisi (Wiyanto, 2005:52).

Agar tahapan demi tahapan langkah dalam menulis puisi di atas dapat dilakukan dengan baik, maka sebelum menulis puisi perlu adanya motivasi dalam diri atau sikap awal yang harus ditumbuhkan agar keterampilan menulis puisi dapat berhasil dilakukan adalah (1) harus ada niat yang kuat. Dengan niat yang kuat kita tidak mudah menyerah ketika menjumpai berbagai kesulitan sehingga kita akan dapat belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh agar dapat menguasai keterampilan menulis; (2) belajar dan berlatih menulis puisi; dan (3) membiasakan diri untuk membaca puisi yang sudah ada. Pilih puisi yang ditulis oleh penyair yang kita senangi kemudian terapkan pada tiga N, yaitu *niteni*, *nirokake*, dan *nambahi*.

Ungkapan jawa itu berarti memperhatikan, mengingatkan, menirukan, dan menambahkan. Meniru di sini bukan berarti menjiplak kata demi kata atau kalimat demi kalimat, yang kita tiru adalah cara menemukan tema, cara memilih kata-kata yang tepat, cara merangkai kata-kata yang estetik, dan cara mendayagunakan majas dalam puisi (Wiyanto 2005:48).

Endraswara (2003:220), menyebutkan ada beberapa tahap dalam menulis puisi antara lain tahap penginderaan, tahap perenungan atau

pengendapan, dan tahap memainkan kata. Tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap penginderaan

Tahap penginderaan merupakan tahap awal dalam penciptaan puisi. Penyair sebelum menciptakan sebuah puisi terlebih dahulu melakukan penginderaan terhadap alam sekitar. Hal ini dilakukan untuk menemukan suatu keanehan yang terjadi di alam sekitar penyair. Keanehan-keanehan itu dijadikan penyair sebagai sumber inspirasi atau ide dalam menulis puisi.

b. Tahap Perenungan atau Pengendapan

Perenungan akan semakin mendalam jika disertai daya intuisi yang tajam. Intuisi dapat menimbulkan daya imajinasi yang pada akhirnya mampu memunculkan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin. Sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin itulah yang dituangkan dalam bentuk puisi.

c. Tahap Merangkai Kata

Secara sederhana mencipta puisi hanya merangkai kata. Adapun unsur yang harus diperhatikan yaitu masalah estetika. Estetika adalah kecermatan dan kelihaian mencari, memilih, dan menyusun kata agar menjadi lebih indah sehingga memiliki nilai yang tinggi.

B. Metode *Think Talk Write (TTW)*

1. Pengertian Metode *Think Talk Write (TTW)*

Metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin. Pada dasarnya pembelajaran ini dibangun melalui proses berfikir, berbicara dan menulis. Metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat menumbuhkembangkan kemampuan pemecahan masalah (Yamin dan Ansari, 2012:84).

Menurut Porter (1992:179) bahasa *Think Talk Write (TTW)* adalah pembelajaran dimana peserta didik diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa hasil belajar yang diperoleh.

Alur pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 peserta didik. Dalam kelompok ini peserta didik diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* melibatkan tiga tahap penting yang harus dikembangkan dan dilakukan yaitu:

a. *Think*

Dalam tahap ini peserta didik secara individu memikirkan, membuat catatan kecil. Membuat catatan kecil dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berfikir dan menulis.

b. *Talk*

Tahap selanjutnya *Talk* yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata atau bahasa yang mereka pahami. Fase berkomunikasi pada metode ini memungkinkan peserta didik untuk terampil berbicara atau menyampaikan pendapat atau ide atau gagasan. Berdiskusi atau berdialog didalam kelompok yang terdiri dari 3-5 peserta didik dapat meningkatkan pemahaman.

c. *Write*

Fase *Write* yaitu menuliskan hasil diskusi. Aktivitas menulis akan membantu peserta didik dalam membuat kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah suatu metode pembelajaran dengan alur yang dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berfikir (*Think*) atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara (*Talk*) dan membagi ide sebelum menulis (*Write*).

2. Langkah-Langkah Metode *Think Talk Write (TTW)*

Metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* memiliki langkah-langkah (sintaks) dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- a. Guru membagi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik yang berupa gambar. Jika diperlukan diberikan sedikit petunjuk. Petunjuk yang diberikan harus jelas dan mudah dipahami peserta didik.
- b. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKPD dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*Think*) pada peserta didik. Setelah itu peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada gambar untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- c. Peserta didik berdiskusi dengan teman dalam kelompok membahas isi catatan yang dibuatnya dan penyelesaian masalah dikerjakan secara individu (*Talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan. Diskusi akan efektif jika anggota kelompok tidak terlalu banyak dan terdiri dari anggota kelompok dengan kemampuan yang heterogen. Hal ini sejalan dengan pendapat Huinker dan Laughlin (dalam Martinis dan Ansari, 2012:84) yang menyatakan bahwa *this strategy to be effective when students working in heterogeneous group*

to six students, are asked to explain, summarize, or reflect. Artinya, metode *TTW* akan efektif ketika peserta didik bekerja dalam kelompok yang heterogen yang terdiri dari 2 sampai 6 peserta didik yang bekerja untuk menjelaskan, meringkas atau merefleksi.

- d. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (*Write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi yang hasilnya berupa sebuah puisi yang berasal dari hasil berfikir dan berbicara.
 - e. Perwakilan kelompok menyajikan sebuah puisi hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
 - f. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan atas puisi yang dibuat oleh kelompok lain.
3. Kelebihan Metode *Think Talk Write (TTW)*

Zulkarnaini (2011), mengemukakan pendapatnya mengenai kelebihan metode *Think Talk Write*, yaitu:

- a. Tidak terlalu menggantungkan pada guru akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik yang lain.
- b. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Dapat membantu anak untuk respect pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Membantu memerdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).
- f. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

4. Kekurangan Metode *Think Talk Write (TTW)*

Zulkarnaini (2011), mengemukakan pendapatnya mengenai kekurangan metode *Think Talk Write*, yaitu:

- a. Penilaian yang diberikan didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu peserta didik.

- b. Keberhasilan metode pembelajaran dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.
- c. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk peserta didik, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Selain peserta didik belajar bekerja sama, peserta didik juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri.

C. Metode *Think Talk Write (TTW)* dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *TTW* merupakan langkah yang memberi kesempatan kepada guru untuk dapat memilih dan membuat metode pembelajaran sendiri sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di kelas. Metode pembelajaran tipe *TTW* pada dasarnya adalah metode pembelajaran yang dibangun dengan proses berpikir, berbicara dan menulis. Alur metode *TTW* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau memproses informasi dalam dirinya sendiri setelah melalui proses membaca. Selanjutnya proses berbicara dengan membagi ide (*sharing*) dengan teman kelompok sebelum melangkah ke proses yang terakhir yaitu menulis (Suparya, 2010).

Peserta didik pada tahap aktivitas berfikir atau *Think* melakukan proses mengamati gambar yang dilanjutkan dengan pembuatan catatan dari

apa yang telah diamati. Peserta didik dalam membuat catatan, mempersatukan antara ide yang dimiliki dengan apa yang dilihat kemudian disajikan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa sendiri agar mudah dipahami.

Setelah tahap *Think* kemudian pada tahap *talk*. Pada tahap ini peserta didik mengeksplorasi diri dengan berkomunikasi menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Peserta didik secara individu dapat merancang kata-kata sendiri yang digunakan untuk berkomunikasi dengan teman dikelompok dalam situasi pembelajaran. Hal ini akan dapat membuat peserta didik merasa belajar bermakna.

Kebermaknaan pembelajaran akan membuat kegiatan belajar lebih menarik, lebih bermanfaat, dan lebih menantang, sehingga konsep dan prosedur materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan lebih tahan lama diingat oleh peserta didik.

Setelah tahap *Talk* selanjutnya tahap yang terakhir adalah *Write*, yaitu menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja yang disediakan. Pada aktivitas menulis peserta didik secara individu akan mengkonstruksi ide-ide setelah menulis. Karena setelah menulis peserta didik menata kalimat dengan baik dan sistematis, sehingga apa yang kurang lengkap dalam tulisan hasil diskusi akan ditambahkan berikutnya. Sehingga peserta didik akan memahami secara bermakna dan mendalam dalam proses pembelajaran menulis puisi.

D. Kerangka Berfikir

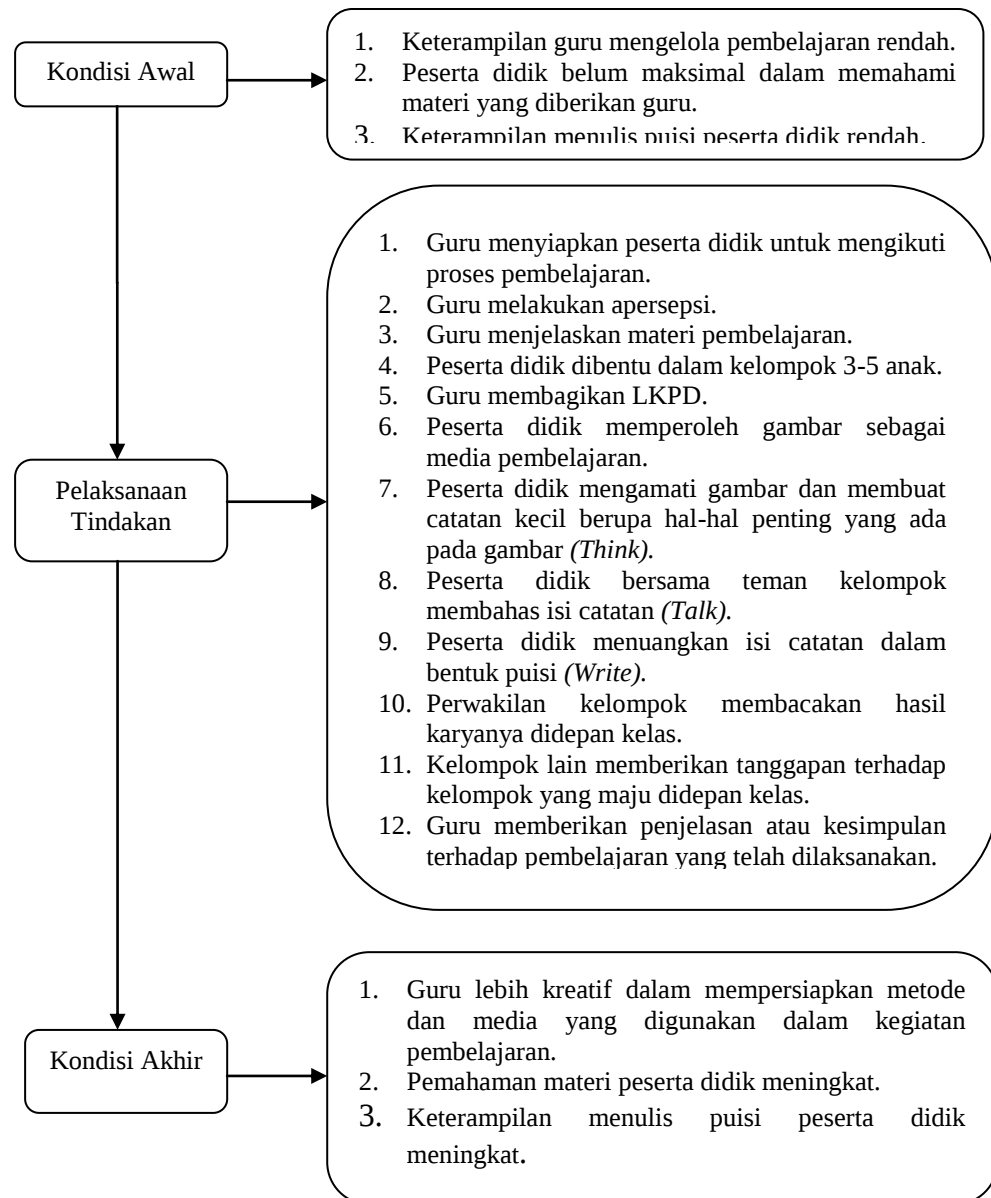
Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD terdapat empat keterampilan menulis yang harus dikuasi dan diajarkan kepada peserta didik. Empat keterampilan tersebut yaitu keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak. Menulis dianggap sebagai sebuah proses ataupun suatu hasil. Menulis adalah suatu proses mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran menulis menuntut kerja keras guru untuk menciptakan suatu pembelajaran di kelas menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan sehingga akan membuat peserta didik merasa senang dan merasa dipaksa untuk menciptakan sebuah puisi dan sebaliknya peserta didik akan merasa senang ketika diajak guru untuk menciptakan sebuah puisi. Pada proses pembelajaran menulis puisi, terlihat bahwa kondisi awal peserta didik kelas V SDN Cacaban Lor kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi peserta didik rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil keterampilan menulis peserta didik masih rendah. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa guru tidak maksimal dalam menggunakan media pembelajaran. Guru masih belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi yang dapat membuat peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran masih rendah.

Melihat kondisi tersebut, peneliti merencanakan untuk dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *TTW* dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Melalui pembelajaran dengan metode ini peserta didik akan menemukan sendiri pengetahuan dan pemahamannya. Melalui metode pembelajaran ini peserta didik melalui 3 tahapan penting yaitu tahap berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*) dan menulis (*Write*). Melalui penerapan metode pembelajaran *TTW* akan membantu peserta didik untuk lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat diperjelas dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berfikir

E. Hipotesis Tindakan

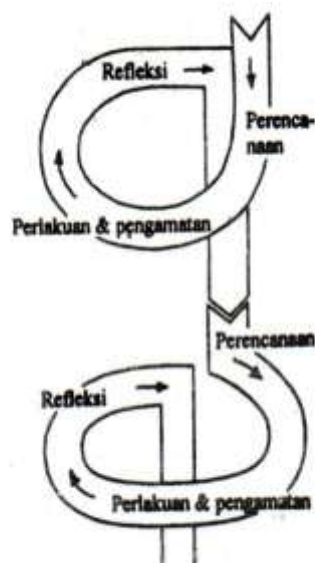
Berdasarkan kerangka berfikir maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu: “Dengan menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik SD Negeri Cacaban Lor pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif (Wijaya Kusuma, dkk. 2009: 9).



Siklus 1 :

1. Perencanaan
2. Perlakuan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Siklus 2 :

1. Perencanaan
2. Perlakuan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Gambar 3.1 Model Kemmis dan Mc Taggart (Wijaya Kusuma, dkk)

Model penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc

Taggart langkah-langkah dalam penelitian yaitu perencanaan, perlakuan dan pengamatan serta refleksi (Suharsimi Arikunto, 2006: 93).

Ketiga langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ketiga apabila belum memenuhi target maka kembali lagi kesatu dan seterusnya.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Input

Variabel input dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi yang masih perlu diberi stimulus.

2. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan dalam siklus, yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan media *Think Talk Write*.

3. Variabel Output

Variabel output atau keluaran dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan menulis puisi peserta didik setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media *Think Talk Write*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah meletakkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu metode *Think Talk Write* sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis puisi sebagai variabel terikat. Kemudian peneliti menentukan definisi operasional dari dua variabel tersebut antara lain:

1. Metode pembelajaran *Think Talk Write*

Alur pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 peserta didik. Dalam kelompok ini peserta didik diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

2. Keterampilan Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan gagasan dalam bentuk puisi. Kita harus memilih kata-kata yang tepat dalam menulis puisi bukan hanya dapat maknanya, melainkan harus tepat bunyinya dan menggunakan kata-kata itu dengan sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan estetik. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik dikatakan terampil dalam menulis puisi jika berhasil dalam proses dan produk. Keberhasilan dalam proses jika peserta didik dan guru memiliki semangat dan minat dalam pembelajaran, sehingga suasana menjadi efektif dan kondusif.

Keberhasilan dalam produk adalah tingkat pemahaman peserta didik terhadap keterampilan menulis puisi.

D. Setting Penelitian dan Subyek

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Cacaban Lor, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Lokasi di SD Negeri Cacaban Lor, letaknya kira-kira 10 km dari pusat kota Kecamatan. Suasana sekolah cukup nyaman dan mendukung untuk proses belajar mengajar. Sebagian besar peserta didik berasal dari lingkungan sekitar sekolah.

b. Waktu Penelitian

Pada kegiatan penelitian ini penulis melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas mulai tanggal 14 Maret sampai tanggal 14 Juni.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Cacaban Lor tahun ajaran 2015/2016. Jumlah seluruh peserta didik ada 20 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2009:19). Peneliti menggunakan lembar wawancara, lembar penilaian aktivitas peserta didik, catatan lapangan, dokumen serta lembar soal dalam pengumpulan data-data di lapangan. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas peserta didik dan keterampilan peserta didik menulis puisi menggunakan metode *Think Talk Write*.

2. Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan sejumlah pertanyaan. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk tes isian.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah seperti model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis and Mc. Taggart.

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini mencakup kegiatan merencanakan dan melakukan tindakan dengan tiga langkah utama yaitu :

- 1) Mengidentifikasi masalah
 - 2) Menganalisis dan merumuskan masalah
 - 3) Merencanakan perbaikan
2. Tahap pelaksanaan tindakan
- Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun, penulis mengumpulkan data melalui pengamatan langsung.
3. Tahap observasi
- Pada tahap ini adalah upaya untuk mengamati proses dan hasil yang dicapai baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingnya.
4. Tahap refleksi
- Refleksi dilakukan setelah perbaikan pembelajaran selesai. Melalui refleksi peneliti mencoba merenungkan kembali tindakan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mempelajari dampaknya bagi proses belajar peserta didik
1. Siklus Pertama (I)
- Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut.
- a. Tahap Perencanaan
- Kegiatan yang akan dilakukan peneliti pada tahap perencanaan sebagai berikut.

- 1) Membuat RPP dengan pertimbangan guru dan pembimbing terkait pembelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang digunakan dalam setiap pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan soal evaluasi untuk peserta didik.

b. Pelaksanaan

Tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat, yaitu:

Pertemuan 1

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memberi salam
 - b) Salah satu peserta didik memimpin do'a
 - c) Guru mempresensi kehadiran peserta didik.
 - d) Guru menyiapkan kesiapan belajar peserta didik
 - e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru menjelaskan materi tentang puisi, pengertian puisi.
 - b) Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.
 - c) Peserta didik dibentuk kelompok 3-5 peserta didik.
 - d) Peserta didik menyimak dengan cermat penjelasan guru.
 - e) Peserta didik menerima sebuah gambar dari guru.

- f) Peserta didik mengamati gambar dan membuat catatan kecil berupa hal-hal penting yang ada pada gambar (*Think*).
 - g) Peserta didik bersama teman kelompok membahas isi catatan (*Talk*).
 - h) Peserta didik menuangkan isi catatan dalam bentuk puisi (*Write*).
 - i) Perwakilan kelompok membacakan hasilnya didepan kelas.
 - j) Kelompok lain menanggapi.
 - k) Guru mengumumkan hasil kelompok terbaik.
 - l) Peserta didik menerima lembar kerja 2 yaitu menulis sebuah puisi sesuai tema yang sudah ditentukan.
 - m) Peserta didik mengumpulkan hasil karyanya.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - b) Peserta didik diberi motivasi untuk terus belajar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.
 - c) Peserta didik dan guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran

Pertemuan 2

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memberi salam
 - b) Salah satu peserta didik memimpin do'a

- c) Guru mempresensi kehadiran peserta didik.
- d) Guru memberikan apersepsi.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- f) Guru bertanya tentang pelajaran pada pertemuan yang lalu.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan materi, unsur-unsur pembangun puisi.
- b) Peserta didik dibentuk kelompok 3-5 peserta didik.
- c) Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.
- d) Peserta didik menyimak dengan cermat penjelasan guru.
- e) Peserta didik menerima sebuah gambar dari guru.
- f) Peserta didik mengamati gambar dan membuat catatan kecil berupa hal-hal penting yang ada pada gambar (*Think*).
- g) Peserta didik bersama teman kelompok membahas isi catatan (*Talk*).
- h) Peserta didik menuangkan isi catatan dalam bentuk puisi (*Write*).
- i) Perwakilan kelompok membacakan hasilnya didepan kelas.
- j) Kelompok lain menanggapi.
- k) Guru mengumumkan hasil kelompok terbaik.
- l) Peserta didik menerima lembar kerja 2 yaitu menulis sebuah puisi sesuai tema yang sudah ditentukan.

m) Peserta didik mengumpulkan hasil karyanya.

3) Kegiatan Akhir

- a) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
- c) Peserta didik dan guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran

Pertemuan 3

1) Kegiatan awal

- a) Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru memberi salam, memimpin do'a dan mempresensi kehadiran peserta didik.
- b) Guru menyiapkan kesiapan belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- c) Guru bertanya tentang pelajaran pada pertemuan yang lalu.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi, langkah-langkah dalam menulis puisi.
- b) Peserta didik dibentuk kelompok 3-5 peserta didik.
- c) Peserta didik menerima sebuah gambar dari guru.
- d) Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.
- e) Peserta didik menyimak dengan cermat penjelasan guru.

- f) Peserta didik mengamati gambar dan membuat catatan kecil berupa hal-hal penting yang ada pada gambar (*Think*).
 - g) Peserta didik bersama teman kelompok membahas isi catatan (*Talk*).
 - h) Peserta didik menuangkan isi catatan dalam bentuk puisi (*Write*).
 - i) Perwakilan kelompok membacakan hasilnya didepan kelas.
 - j) Kelompok lain menanggapi.
 - k) Guru mengumumkan hasil kelompok terbaik.
 - l) Peserta didik menerima lembar kerja 2 yaitu menulis sebuah puisi sesuai tema yang sudah ditentukan.
 - m) Peserta didik mengumpulkan hasil karyanya.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - b) Peserta didik diberi motivasi untuk terus belajar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.
 - c) Peserta didik dan guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.
- c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya untuk mengetahui motivasi peserta didik dan kegiatan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Think*

Talk Write. Observasi dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Pada tahap ini, dilakukan observasi terhadap semua proses tindakan, hasil tindakan, situasi tindakan, dan kendala-kendala tindakan.

Dalam penelitian tindakan kelas, observasi untuk memantau proses dan hasil atau dampak perbaikan yang direncanakan. Oleh karena itu, yang menjadi sasaran penelitian yaitu proses dan hasil pembelajaran yang direncanakan sebagai tindakan perbaikan. Proses dan hasil pengamatan dijadikan dasar untuk menata kembali langkah-langkah perbaikan.

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi, serta hasil *post test* dianalisis kemudian dilakukan refleksi. Pada tahap ini peneliti mengingat, mencermati, mengumpulkan, dan menganalisis kembali pelaksanaan tindakan dan data yang diperoleh selama observasi yang meliputi kendala-kendala, keberhasilan yang dicapai, kondisi awal, kondisi akhir siklus, dan indikator keberhasilan belajar dalam KKM guna memutuskan rencana yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

2. Siklus Kedua (II)

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Rencana Pembelajaran hampir sama dengan siklus I. Persiapan yang perlu dilakukan adalah :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang digunakan dalam setiap pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar kerja peserta didik untuk kelompok sebagai bahan diskusi kelompok.
- 4) Menyusun petunjuk kegiatan peserta didik.
- 5) Menyiapkan lembar pengamatan.
- 6) Mempersiapkan evaluasi peserta didik.

b. Pelaksanaan

Tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat, yaitu :

Pertemuan 1

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memberi salam
 - b) Salah satu peserta didik memimpin do'a
 - c) Guru mempresensi kehadiran peserta didik.
 - d) Guru menyiapkan kesiapan belajar peserta didik
 - e) Guru mengatur ruang kelas yaitu dengan menata ulang tempat duduk berkelompok dengan maksud membuat suasana baru

- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- g) Guru bertanya tentang pelajaran pada pertemuan yang lalu.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan materi tentang puisi, pengertian puisi.
- b) Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.
- c) Peserta didik dibentuk kelompok 3-5 peserta didik.
- d) Peserta didik menyimak dengan cermat penjelasan guru.
- e) Peserta didik menerima sebuah gambar dari guru.
- f) Peserta didik mengamati gambar dan membuat catatan kecil berupa hal-hal penting yang ada pada gambar (*Think*).
- g) Peserta didik bersama teman kelompok membahas isi catatan (*Talk*).
- h) Peserta didik menuangkan isi catatan dalam bentuk puisi (*Write*).
- i) Perwakilan kelompok membacakan hasilnya didepan kelas.
- j) Kelompok lain menanggapi.
- k) Guru mengumumkan hasil kelompok terbaik.
- l) Peserta didik menerima lembar kerja 2 yaitu menulis sebuah puisi sesuai tema yang sudah ditentukan.
- m) Peserta didik mengumpulkan hasil karyanya.

3) Kegiatan Akhir

- a) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Peserta didik diberi motivasi untuk terus belajar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.
- c) Peserta didik dan guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran

Pertemuan 2

1) Kegiatan awal

- a) Guru memberi salam
- b) Salah satu peserta didik memimpin do'a
- c) Guru mempresensi kehadiran peserta didik.
- d) Guru memberikan apersepsi.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- f) Guru bertanya tentang pelajaran pada pertemuan yang lalu.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan materi, unsur-unsur pembangun puisi.
- b) Peserta didik dibentuk kelompok 3-5 peserta didik.
- c) Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.
- d) Peserta didik menyimak dengan cermat penjelasan guru.
- e) Peserta didik menerima sebuah gambar dari guru.

- f) Peserta didik mengamati gambar dan membuat catatan kecil berupa hal-hal penting yang ada pada gambar (*Think*).
 - g) Peserta didik bersama teman kelompok membahas isi catatan (*Talk*).
 - h) Peserta didik menuangkan isi catatan dalam bentuk puisi (*Write*).
 - i) Perwakilan kelompok membacakan hasilnya didepan kelas.
 - j) Kelompok lain menanggapi.
 - k) Guru mengumumkan hasil kelompok terbaik.
 - l) Peserta didik menerima lembar kerja 2 yaitu menulis sebuah puisi sesuai tema yang sudah ditentukan.
 - m) Peserta didik mengumpulkan hasil karyanya.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - b) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
 - c) Peserta didik dan guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran

Pertemuan 3

- 1) Kegiatan awal
 - a) Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru memberi salam, memimpin do'a dan mempersensi kehadiran peserta didik.

- b) Guru menyiapkan kesiapan belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi, langkah-langkah dalam menulis puisi.
- b) Peserta didik dibentuk kelompok 3-5 peserta didik.
- c) Peserta didik menerima sebuah gambar dari guru.
- d) Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.
- e) Peserta didik menyimak dengan cermat penjelasan guru.
- f) Peserta didik mengamati gambar dan membuat catatan kecil berupa hal-hal penting yang ada pada gambar (*Think*).
- g) Peserta didik bersama teman kelompok membahas isi catatan (*Talk*).
- h) Peserta didik menuangkan isi catatan dalam bentuk puisi (*Write*).
- i) Perwakilan kelompok membacakan hasilnya didepan kelas.
- j) Kelompok lain menanggapi.
- k) Guru mengumumkan hasil kelompok terbaik.
- l) Peserta didik menerima lembar kerja 2 yaitu menulis sebuah puisi sesuai tema yang sudah ditentukan.
- m) Peserta didik mengumpulkan hasil karyanya.

3) Kegiatan Akhir

- a) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Peserta didik diberi motivasi untuk terus belajar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.
- c) Peserta didik dan guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi

Observasi pada siklus kedua ini untuk memantau proses dan hasil dari dampak perbaikan yang direncanakan. Yang menjadi sasaran penelitian yaitu proses dan hasil pembelajaran yang direncanakan sebagai tindakan perbaikan. Proses dan hasil pengamatan dijadikan dasar untuk menata kembali langkah-langkah perbaikan. Pengamat melakukan pengamatan dengan lembar pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan Menulis Puisi.

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi, serta hasil *post test* dianalisis kemudian dilakukan refleksi. Pada tahap ini peneliti mengingat, mencermati, mengumpulkan, dan menganalisis kembali pelaksanaan tindakan dan data yang diperoleh selama observasi yang meliputi kendala-kendala, keberhasilan yang dicapai, kondisi awal, kondisi akhir siklus, dan indikator keberhasilan belajar dalam KKM.

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Lexy J. Moleong, 2007: 280).

Metode analisis data yang digunakan adalah:

1. Data Kualitatif

Data Kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)*. Penilaian lembar observasi aktivitas peserta didik dapat disimpulkan dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Peserta Didik

Skor	Kategori
85% - 100%	Sangat Baik
65% - 84%	Baik
55% - 64%	Cukup
0% - 54%	Kurang

(Zainal Aqib, 2009:161)

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar yang mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran. Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa kemampuan peserta didik tentang keterampilan menulis puisi. Analisis tingkat keberhasilan diperoleh setelah

proses belajar mengajar pada setiap siklusnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik

Poerwanti, dkk (2008:6.3) menyebutkan bahwa cara penskorannya adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

N=Nilai

b) Ketuntasan Belajar Peserta Didik

$$P = \frac{\text{Jumlah peserta yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan:

P=Presentase

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan ketuntasan belajar peserta didik yang dikelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 KKM Menulis Puisi Kelas V SDN Cacaban Lor Tahun 2015/2016

Kriteria Ketuntasan Individu	Kualifikasi
≥ 60	Tuntas
< 60	Tidak Tuntas

Dengan demikian dapat ditentukan jumlah peserta didik yang tuntas dngan yang tidak tuntas.

Penyajian data disajikan dengan membuat distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut (Arikunto 2007:294-295).

- a. Mengidentifikasi nilai tertinggi dan terendah.
- b. Menentukan rentangan nilai yaitu mengurangkan nilai paling rendah dari nilai aling tinggi.
- c. Menentukan banyak kelas.

$$K \text{ (banyaknya kelas)} = 1 + (3,3) \log n$$

$$I \text{ (lebar kelas)} = R : K$$
- d. Membuat distribusi frekuensi dengan lebar kelas dan banyaknya kelas interval.
- e. Memasukkan setiap nilai ke dalam kelas interval.

Adapun untuk menentukan kriteria ketuntasan adalah sebagai berikut:

Nilai maksimum adalah 100 dan nilai minimumnya adalah 60. Predikat nilai yang digunakan yaitu tuntas, tidak tuntas.

$$\begin{aligned} R &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 100 - 60 \\ &= 40 \end{aligned}$$

$$K = 2 \text{ (karena menggunakan 2 kriteria)}$$

$$\begin{aligned} i &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{40}{2} \\ &= 20 \end{aligned}$$

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Hasil Belajar	Kategori	Kualifikasi
80 – 100	Sangat Baik	Tuntas
60 – 79	Baik	Tuntas
40 – 59	Cukup	Tidak Tuntas
20 – 39	Kurang	Tidak Tuntas

c) Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

Jumlah indikator yang dipakai dalam keterampilan menulis puisi adalah 5 indikator dengan setiap indikator terdiri dari 4 deskriptor dengan nilai tertinggi tiap indikator adalah 20 dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika deskriptor tampak 1 maka skor yang diperoleh 5.

Jika deskriptor tampak 2 maka skor yang diperoleh 10.

Jika deskriptor tampak 3 maka skor yang diperoleh 15.

Jika deskriptor tampak 4 maka skor yang diperoleh 20.

Sehingga diperoleh skor terendah (R) adalah 25, sedangkan skor tertinggi (T) adalah 100. Predikat skor yang dipakai adalah baik, cukup, kurang.

Baru kemudian kita peroleh kriteria penilaian keterampilan menulis puisi sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

Skor	Kategori
76 – 100	Baik
51 – 75	Cukup
25 – 50	Kurang

H. Indikator Keberhasilan

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas V SDN Cacaban Lor dengan indikator sebagai berikut:

1. Meningkatnya aktivitas peserta didik pada pembelajaran menulis puisi melalui metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan kriteria minimal baik dengan presentase 65% - 84%
2. Meningkatnya keterampilan menulis puisi peserta didik dengan kriteria minimal baik (60 – 79) dan ketuntasan klasikal sebesar 75%

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki manusia adalah menulis. Dengan menulis, seseorang dapat menuangkan segala ide, gagasan yang ada dalam pikirannya dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis puisi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Agar belajar keterampilan menulis puisi berhasil sesuai harapan, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada dasarnya dibangun melalui proses berfikir, berbicara dan menulis. Alur pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 peserta didik. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* melibatkan tiga

tahap penting yang harus dikembangkan dan dilakukan yaitu *think*, *talk* dan *write*.

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *TTW* merupakan langkah yang memberi kesempatan kepada guru untuk dapat memilih dan membuat metode pembelajaran sendiri sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di kelas. Model pembelajaran tipe *TTW* pada dasarnya adalah strategi pembelajaran yang dibangun dengan proses berpikir, berbicara dan menulis.

2. Kesimpulan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan keterampilan menulis puisi kelas V di SD Negeri Cacaban Lor meningkat setelah dilakukan pembelajaran melalui metode *Think Talk Write (TTW)*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik
 - a. Pendidik dapat menggunakan media *Think Talk Write (TTW)* sebagai alternatif media pembelajaran penguasaan kosakata.

- b. Apabila ada peserta didik yang keterampilan menulis puisinya belum optimal maka pendidik dapat mengimplementasikan media *Think Talk Write (TTW)* dalam pembelajaran.
- 2. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Mendukung upaya guru dalam menggunakan media *Think Talk Write (TTW)* untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Utama Widya
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- De Porter, Bobbi. 1992. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Endraswara, Suwadi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Gie. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hugo Hartig. 2008. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta. Andi Darmadi.
- Huinker dan Laughlin. 2012. *Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis*. Jakarta. Gramedia.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kusuma, Wijaya, dkk. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Martinus dan Ansari. 2012. *Metode-Metode Pembelajaran*. Jakarta. Gramedia.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

- Ni Luh Putu Yeni Sugiarti¹, I Ketut Adnyana Putra², I.B Gede Surya Abadi. 2014. *Penggunaan Model Pembelajaran Ttw (Think Talk Write) Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013/2014*. e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2 No. 1 Tahun 2014.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penelitian Hasil Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Rachmat Djoko Pradopo. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Rosida, Rian. 2013. *Penerapan Teknik TTW (Think-Talk-Write) untuk Meningkatkan Keterampilna Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Gisikdrono 02 Semarang*". Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujanto. 2009. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untu Matakuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Quantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno.2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Tabavmolo, Roswita. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Think-Talk-Write (TTW) di Kelas IV SDN Ranggeh Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. (<http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/-9013>, Diakses 25 Februari 2016 pukul 13.00 WIB).
- Tarigan, H.G. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Waluyo, J.Herman. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta :Gramedia Pustaka.

Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Gramedia.

Yamin, Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gramedia.

Zulkarnaini. 2011. *Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis*. Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.